

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu faktor yang menentukan apakah sebuah negara dianggap maju atau tidak adalah seberapa baik pendidikan negara tersebut (Alwan et al., 2021). Proses pembelajaran di masing-masing jenjang pendidikan merupakan implementasi untuk mencapai tujuan pendidikan di Indonesia. Kurikulum yang dikembangkan saat ini dituntut untuk merubah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*) menjadi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*). Hal ini sesuai dengan tuntutan dunia masa depan anak yang harus memiliki kecakapan berpikir dan belajar (*thinking and learning skills*). Kecakapan-kecakapan tersebut diantaranya adalah kecakapan memecahkan masalah (*problem solving*), berpikir kritis (*critical thinking*), kolaborasi, dan kecakapan berkomunikasi (Wardah & Arifin, 2022).

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dapat di tempuh melalui pendidikan formal, informal dan non formal. Khususnya Pendidikan formal yaitu, pendidikan yang diselenggarakan disekolah pada umumnya yang mendapatkan beberapa matapelajaran sebagai mana yang di atur pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 37 Ayat 1 yang menyebutkan, bahwa kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah wajib memuat 10 mata pelajaran. Salah satunya yaitu mata pelajaran IPA

IPA adalah mengembangkan ketertarikan dan rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpacu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, semesta alam dan mengaitkan dengan kehidupan manusia, berperan aktif dalam memelihara, menjaga, memelihara lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak, serta memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa.

Pembelajaran IPA memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta didik, baik dalam hal pengetahuan, pemahaman lingkungan, keterampilan berpikir kritis, maupun persiapan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut pembelajaran IPA harus sesuai dengan karakteristik siswanya yang masih berada pada tahap operasional konkret, yang belum bisa berpikir abstrak dan memiliki karakteristik yang beragam seperti: senang bermain, suka meniru, bekerja dalam kelompok, dan senantiasa ingin melaksanakan atau merasakan sendiri *Piaget* (dalam Susanto, 2013). Konsep belajar yang aktif, inovatif, kreatif dan kolaboratif harus mampu mewujudkan siswa sesuai dengan kebutuhan zaman terutama di era sekarang ini (Dewi, et al., 2023). Pembelajaran IPA di SD hendaknya dirancang agar sesuai dengan kebutuhan siswanya yang sesuai dengan karakteristik siswa SD.

Salah satu hasil belajar tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara garis besar yang memengaruhi pendidikan dalam faktor eksternal yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Tidak kalah pentingnya adalah faktor internal yang terdapat dalam

diri peserta didik yang terdiri dari motivasi, minat, mental, kecerdasan dan lain-lain. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling berkaitan. Motivasi belajar merupakan hal mendasar yang mendorong siswa secara spontan untuk melakukan kegiatan belajar. Bermula dari motivasi belajar seseorang memiliki semangat untuk menjadi lebih baik dari kegiatan belajar sebelumnya. Sehingga, dengan adanya motivasi belajar, hasil belajar siswa pun akan terpengaruhi secara positif.

Pada kenyataannya, pembelajaran saat ini masih belum mencapai hasil belajar yang diharapkan. Proses pembelajaran SD membuat kondisi siswa berhadapan dengan teori-teori dan soal-soal yang kadang-kadang membosankan, karena materi pelajaran yang dihadapi siswa bersifat abstrak. Selain itu IPA bukan merupakan pelajaran hafalan sehingga diperlukan praktikum. Semua uraian di atas menunjukkan hal-hal yang perlu dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SD Gugus II Kecamatan Kuta Utara baru mencapai nilai rata-rata 66,52 masih di bawah nilai rata-rata KKM 75. Rendahnya hasil belajar IPA disebabkan oleh beberapa hal dalam proses pembelajaran di kelas masih kurang bervariasi, guru masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas atau pekerjaan rumah (PR) dan penggunaan media yang masih minim. Hal ini dapat menyebabkan siswa menjadi, 1) kurang konsentrasi dan kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, 2) siswa menjadi cepat bosan dalam proses pembelajaran, 3) mereka kurang mampu dalam pemecahan masalah terhadap soal IPA, sehingga berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan membutuhkan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan, memahami dan mengaplikasikan konsep IPA. Masalah tersebut juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab (Irwan & Sani, 2019; Nadiya et al., 2020). Guru lebih berorientasi pada materi pelajaran dengan alasan tuntutan kurikulum untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi ulangan (Mulyantini & Parmiti, 2021). Ningsih & Sumarwiyah (2020) menyatakan pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga akan memberikan dampak pada keterbatasan siswa dalam mengembangkan ide atau potensi siswa.

Berdasarkan kondisi yang terjadi di atas yaitu motivasi dan hasil belajar IPA mencapai nilai rata-rata 66,52 masih di bawah nilai rata-rata KKM yaitu 75.. Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, kesiapan belajar dari siswa, kesiapan guru, sarana dan prasarana, buku, motivasi model, dan metode yang digunakan guru dalam mengajar (Rohaini, R. 2021). Jadi, ada keterkaitan antara hasil belajar dengan motivasi. Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya suatu strategi atau inovasi baru agar pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan tentunya tidak membosankan sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih maksimal dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu strategi yang dapat diterapkan guru untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan berkesan bagi siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang

menarik perhatian siswa. Maesaroh (2020) menyatakan kegiatan pembelajaran tersebut harus mampu melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran sekaligus membuat siswa lebih aktif serta mempunyai motivasi belajar yang tinggi, tentu dengan memilih model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran yang akan digunakan harus memiliki persyaratan atau kriteria melibatkan siswa secara aktif, menggugah rasa penasaran siswa dalam mengikuti pembelajaran, menarik, inovatif, menyenangkan, menanamkan pemahaman konsep dan penguasaan materi bertahan lama dalam memori siswa, serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Motivasi tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif / kemampuan berpikir dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung motivasi siswa.

Untuk menumbuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan memiliki motivasi yang tinggi, maka penulis memilih model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dalam pembelajaran IPA siswa kelas V. Shoimin (2014: 41) menyatakan *Student Facilitator And Explaining* adalah “suatu proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural)

sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dilakukan penelitian tentang Pengaruh Pendekatan *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Gugus II Kecamatan Kuta Utara Tahun Pelajaran 2023/2024.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

- a. Proses pembelajaran di kelas masih kurang bervariasi, guru masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas atau pekerjaan rumah (PR)
- b. Kurang konsentrasi dan kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran,
- c. Siswa menjadi cepat bosan dalam proses pembelajaran,
- d. Siswa kurang mampu dalam pemecahan masalah terhadap soal IPA
- e. Rendahnya hasil belajar siswa masih berada di bawah KKM

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas dan mengingat berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas V Gugus II Kecamatan Kuta Utara, serta luasnya permasalahan seperti yang dipaparkan pada identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini

akan dibatasi permasalahan yang akan diteliti, yaitu pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator And Explaining* terhadap motivasi dan hasil belajar IPA di kelas V Gugus II Kecamatan Kuta Utara tahun pelajaran 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- a) Apakah terdapat pengaruh yang simultan motivasi dan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran tipe *Student Facilitator And Explaining* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional pada siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Kuta Utara Tahun Pelajaran 2023/2024?
- b) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran tipe *Student Facilitator And Explaining* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional pada siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Kuta Utara Tahun Pelajaran 2023/2024?
- c) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran tipe *Student Facilitator And Explaining* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional pada siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Kuta Utara Tahun Pelajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Untuk mengetahui terdapat pengaruh yang simultan motivasi dan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran tipe *Student Facilitator And Explaining* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional pada siswa kelas V Gugus II Kecamatan Kuta Utara Tahun Pelajaran 2023/2024.
- b) Untuk mengetahui terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran tipe *Student Facilitator And Explaining* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional pada siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Kuta Utara Tahun Pelajaran 2023/2024.
- c) Untuk mengetahui terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran tipe *Student Facilitator And Explaining* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional pada siswa kelas V Gugus II Kecamatan Kuta Utara Tahun Pelajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dalam pelajaran IPA. Hasil penelitian ini akan memberikan informasi tentang keunggulan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada mata pelajaran IPA.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Dari penelitian ini siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih menguasai dan terampil dalam pembelajaran, sehingga motivasi dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan, terutama pada mata pelajaran IPA.

2. Bagi Guru

Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* bermanfaat sebagai bahan masukan bagi guru, untuk model pembelajaran yang inovatif, untuk menciptakan situasi kelas yang kondusif dalam mata pelajaran IPA khususnya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu kontribusi yang positif bagi perkembangan dan peningkatan kualitas sekolah terhadap motivasi

dan hasil belajar mata pelajaran IPA, serta dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam melakukan perbaikan kualitas pembelajaran terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran lainnya.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber atau referensi bagi para peneliti dibidang pendidikan sebagai bahan untuk mendalami objek penelitian yang sejenis.

1.7 Penjelasan Istilah

Model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran. Dalam model ini, siswa bertindak sebagai fasilitator atau pengajar bagi teman-temannya, sehingga mereka tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga belajar melalui interaksi dan diskusi dengan teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tersebut terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Gugus II Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Gugus II Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung.

1.8 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian ini adalah bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* memiliki pengaruh positif

terhadap motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung. Dalam model pembelajaran ini, siswa akan menjadi fasilitator dalam kelompok belajar mereka sendiri, sehingga dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan menguasai materi IPA dengan lebih baik. Selain itu, diharapkan bahwa model pembelajaran ini juga akan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif di sekolah. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*, guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan membangun keterampilan sosial mereka. Selain itu, dengan meningkatnya motivasi dan hasil belajar siswa, diharapkan dapat meningkatkan prestasi akademik mereka secara keseluruhan. Dengan adanya pengembangan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif di sekolah, siswa-siswa akan memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran IPA. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan membangun keterampilan sosial mereka. Dengan motivasi dan hasil belajar yang meningkat, diharapkan prestasi akademik siswa secara keseluruhan juga akan meningkat.

1.9 Rencana Publikasi

Hasil penelitian ini akan ditulis menjadi artikel yang akan dipublikasikan pada jurnal Media Bina Ilmiah.